

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Laporan Keuangan**

###### **2.1.1.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Salah satu informasi yang dapat digunakan oleh investor dalam menilai suatu perusahaan adalah laporan keuangan. Menurut Kasmir (2014), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Sedangkan menurut Fahmi (2011), laporan keuangan adalah:

“Suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.”

Adapun pengertian laporan keuangan yang dikemukakan PSAK No. 1 dalam Standar Akuntansi Keuangan Tahun 2015 adalah sebagai berikut:

“Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomik.”

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan keadaan mengenai posisi keuangan, kondisi keuangan, dan kinerja suatu entitas pada periode tertentu yang berguna bagi pihak yang membutuhkan untuk pengambilan keputusan.

### **2.1.1.2 Tujuan Laporan Keuangan**

Menurut Fahmi (2011), tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter. Adapun tujuan dari penyusunan laporan keuangan menurut PSAK No. 1 dalam Standar Akuntansi Keuangan Tahun 2015 adalah:

“Memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.”

Sedangkan menurut Samryn (2011), tujuan dari laporan keuangan adalah:

“Secara umum laporan keuangan dibuat dengan tujuan untuk menyampaikan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan pada suatu saat tertentu kepada para pemangku kepentingan. Para pemakai laporan keuangan selanjutnya dapat menggunakan informasi tersebut sebagai dasar dalam memilih alternatif penggunaan sumber daya perusahaan yang terbatas.”

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

### 2.1.1.3 Komponen Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang lengkap menurut PSAK No. 1 dalam Standar Akuntansi Keuangan Tahun 2015 terdiri dari komponen-komponen berikut ini:

- a. Laporan posisi keuangan pada akhir periode.

Berisikan Informasi tentang posisi keuangan, yaitu keadaan asset, liabilitas, dan ekuitas dari suatu entitas pada suatu tanggal tertentu.

- b. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode.

Melaporkan kinerja atau hasil usaha suatu entitas selama suatu periode tertentu.

- c. Laporan perubahan ekuitas selama periode.

Melaporkan perubahan ekuitas suatu entitas yang terjadi selama suatu periode tertentu.

- d. Laporan arus kas selama periode.

Menjelaskan perubahan saldo kas dan setara kas pada awal dan akhir periode, rincian arus kas masuk dan keluar suatu entitas selama suatu periode tertentu.

- e. Catatan atas laporan keuangan.

Berfungsi untuk memberikan penjelasan tambahan atas rincian unsur-unsur laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, atau penjelasan yang bersifat kualitatif, agar laporan keuangan lebih transparan, dan tidak menyesatkan.

- f. Laporan posisi keuangan pada awal periode terdekat sebelumnya. Disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.

#### **2.1.1.4 Pengguna Laporan Keuangan**

Menurut PSAK No. 1 dalam Standar Akuntansi Keuangan Tahun 2015 terdapat beberapa pengguna laporan keuangan dengan kebutuhan informasi yang berbeda yaitu:

a. Investor

Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan entitas untuk membayar dividen.

b. Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas entitas. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan entitas dalam memberikan balas jasa, imbalan pascakerja, dan kesempatan kerja.

c. Pemberi pinjaman

Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

d. Pemasok dan kreditor usaha lainnya

Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditor usaha berkepentingan pada entitas dalam tenggang waktu yang lebih pendek daripada pemberi pinjaman kecuali jika sebagai pelanggan utama mereka bergantung pada kelangsungan hidup entitas.

e. Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup entitas, terutama jika mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan, atau bergantung pada entitas.

f. Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas entitas. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas entitas menetapkan kebijakan pajak, dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

g. Masyarakat

Entitas dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (*trend*) dan perkembangan terakhir kemakmuran entitas serta rangkaian aktivitasnya.

## 2.1.2 Laba Akuntansi

### 2.1.2.1 Pengertian Laba Akuntansi

Laba akuntansi biasanya dinyatakan dalam satuan uang. Keberhasilan perusahaan dapat dilihat pada tingkat laba yang diperoleh perusahaan itu sendiri karena tujuan utama perusahaan pada dasarnya adalah untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya (Azura, 2016).

Menurut FASB (1997) mendefinisikan laba akuntansi sebagai berikut:

“Perubahan dalam ekuitas dari suatu entitas selama suatu periode tertentu yang diakibatkan oleh transaksi dan kejadian atau peristiwa yang berasal bukan dari pemilik.”

Menurut Belkaoui (2007) mendefinisikan laba akuntansi sebagai berikut:

“Perbedaan pendapatan yang direalisasikan dan transaksi yang terjadi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut.”

Belkaoui (2007) menyatakan bahwa laba akuntansi memiliki lima karakteristik sebagai berikut:

1. Laba akuntansi didasarkan pada transaksi aktual terutama yang berasal dari penjualan barang atau jasa.
2. Laba akuntansi didasarkan pada postulat periodisasi dan mengacu pada kinerja perusahaan pada periode tertentu.
3. Laba akuntansi didasarkan pada pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi pengukuran pengakuan pendapatan.

4. Laba akuntansi memerlukan pengukuran biaya (*expenses*) dalam bentuk *cost* historis.
5. Laba akuntansi menghendaki adanya perbandingan antara pendapatan dengan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan.

Karakteristik laba berkaitan dengan identifikasi sifat laba sehingga memungkinkan untuk menganalisa transaksi yang dapat mempengaruhi laba. Kualitas laba akuntansi yang dilaporkan oleh manajemen menjadi pusat perhatian oleh pihak eksternal perusahaan. Laba perusahaan yang berkualitas adalah laba akuntansi yang memiliki sedikit atau tidak mengandung gangguan persepsi dan dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya (Yocelyn dan Christiawan, 2012). Dari definisi diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa laba merupakan selisih yang diperoleh dari pendapatan dikurangi biaya-biaya.

Laba akuntansi dapat digunakan antara lain sebagai berikut (Suwardjono, 2005):

1. Indikator efisiensi penggunaan dana yang tertanam dalam perusahaan yang diwujudkan dalam tingkat kembalian atas investasi (*rate of return on invested capital*).
2. Pengukur prestasi atau kinerja badan usaha dan manajemen.
3. Dasar penentuan besar pengenaan pajak.
4. Alat pengendalian alokasi sumber daya ekonomi suatu negara.
5. Dasar penentuan dan penilaian kelayakan tarif dalam perusahaan publik.
6. Alat pengendalian terhadap debitor dalam kontrak hutang.
7. Dasar kompensasi dan pembagian bonus.

8. Alat motivasi manajemen dalam pengendalian perusahaan.
9. Dasar pembagian dividen.

### 2.1.2.2 Jenis Laba Akuntansi

Adapun beberapa jenis laba akuntansi yang sering digunakan yaitu:

#### 1. Laba Kotor

Menurut Subramanyam dan Wild (2005), laba kotor merupakan pendapatan dikurangi harga pokok penjualan. Apabila hasil penjualan barang dan jasa tidak dapat menutupi beban yang langsung terkait dengan barang dan jasa tersebut atau harga pokok penjualan, maka akan sulit bagi perusahaan tersebut untuk bertahan. Format dasar dalam mencari laba kotor:

**Tabel 2.1**  
**Format Laba Kotor**

Penjualan	XXX	
Retur Penjualan	(XXX)	
Potongan Penjualan	(XXX)	
Penjualan Bersih		XXX
Harga Pokok Penjualan		(XXX)
Sumber : Subramanyam (2005) Laba Kotor		XXX

Sumber: Subramayam dan Wild (2005)

## 2. Laba Operasi

Menurut Stice, dkk. (2004), laba operasi adalah untuk mengukur kinerja operasi bisnis fundamental yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dan didapat dari laba kotor dikurangi beban operasi. Laba operasi menunjukkan seberapa efektif dan efisien perusahaan melakukan aktivitas operasinya. Adapun format dasar dalam mencari laba operasi:

**Tabel 2.2**  
**Format Laba Operasi**

Laba Kotor	XXX
Beban Operasi	(XXX)
Laba Operasi	XXX

Sumber : Stice, dkk. (2004)

## 3. Laba Bersih

Menurut Subramayam dan Wild (2005), laba bersih merupakan laba dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah bunga dan pajak. Terbentuk dari selisih laba operasi dengan beban bunga yang hasilnya akan dikurangi pajak penghasilan sehingga pada akhirnya akan timbul laba bersih. Adapun format dasar dalam mencari laba bersih:

**Tabel 2.3****Format Laba Bersih**

Laba Operasi	XXX
Beban Bunga	(XXX)
Pajak Penghasilan	(XXX)
Laba Bersih	XXX

Sumber : Subramayam dan Wild (2005)

**2.1.2.3 Keunggulan Laba Akuntansi**

Beberapa keunggulan laba akuntansi yang dikemukakan oleh Muqodim (2005) adalah sebagai berikut:

1. Terbukti teruji sepanjang sejarah bahwa laba akuntansi bermanfaat bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laba akuntansi telah diukur dan dilaporkan secara objektif dapat diuji kebenaran sebab didasarkan pada transaksi nyata yang didukung oleh bukti.
3. Berdasarkan prinsip realisasi dalam mengakui pendapatan laba akuntansi memenuhi dasar konservatisme.
4. Laba akuntansi bermanfaat untuk tujuan pengendalian terutama berkaitan dengan pertanggungjawaban manajemen.

#### 2.1.2.4 Konsep Laba Akuntansi

SFAC (Statement of Financial Accounting Concepts) No. 1 menyatakan bahwa laba akuntansi merupakan pengukuran yang baik atas prestasi perusahaan dan oleh karena itu laba akuntansi hendaknya dapat digunakan dalam prediksi arus kas dan laba di masa yang akan datang. Berdasarkan hal belakang tersebut, Hendriksen dan Van Breda (2000) menetapkan tiga konsep dalam usaha mendefinisikan dan mengukur laba menuju tingkatan bahasa. Adapun konsep-konsep tersebut meliputi:

##### 1. Konsep Laba Sintaksis (Struktural)

Pada tingkat sintaksis konsep laba dihubungkan dengan konvensi (kebiasaan) dan aturan logis serta konsisten dengan mendasarkan pada premis dan konsep yang telah berkembang dari praktik akuntansi yang ada. Makna sintaksis laba yang dikembangkan pada akhirnya harus dijabarkan dalam tataran sintaktik. Salah satu bentuk penjabarannya adalah mendefinisikan laba sebagai selisih pengukuran dan perbandingan antara pendapatan dan biaya. Konsep laba dalam tatanan sintaktik membahas mengenai bagaimana laba diukur, diakui, dan disajikan. Terdapat 3 (tiga) pendekatan pada tingkat sintaktis ini, yaitu:

- a) Pendekatan transaksi, pada prinsipnya pendekatan ini mencatat perubahan nilai aktiva dan kewajiban hanya bila diakibatkan dari suatu transaksi baik transaksi internal maupun eksternal.

- b) Pendekatan kegiatan, pada prinsipnya menitikberatkan pada penjelasan suatu kejadian atau aktivitas perusahaan daripada pelaporan suatu transaksi.
- c.) Konsep pemertahanan capital, muncul karena adanya gagasan bahwa entitas berhak mendapatkan kembalian atau imbalan dan menikmatinya setelah capital dipertahankan keutuhannya atau pulih seperti sediakala. Harapan umum dalam kegiatan bisnis adalah kapital atau investasi yang tertanam selalu berkembang.

## 2. Konsep Laba pada Tingkat Sematik (Interpretatif)

Pada konsep ini, laba ditelaah melalui hubungannya dengan realita ekonomi. Dalam usahanya memberikan makna interpretatif dari konsep laba akuntansi. Konsep laba dalam tataran sematik berkaitan dengan masalah makna apa yang harus dicatatkan.

## 3. Konsep Laba pada Tingkat Pragmatis (Perilaku)

Pada tingkat pragmatis (perilaku) konsep income dikaitkan dengan pengguna laporan keuangan terhadap informasi yang tersirat dari laba perusahaan. Beberapa reaksi usaha pengguna dapat ditunjukkan dengan proses pengambilan keputusan dari investor dan kreditor, reaksi harga surat terhadap pelaporan income atau reaksi umpan balik (*feedback*) dari manajemen dan akuntan terhadap *income* yang dilaporkan.

### 2.1.3 Laporan Arus Kas

#### 2.1.3.1 Pengertian Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan salah satu laporan keuangan yang wajib disampaikan oleh perusahaan yang terdaftar di bursa efek. Laporan arus kas berguna untuk menyajikan informasi yang relevan mengenai pengeluaran dan pendapatan yang berhubungan dengan kas dalam satu periode akuntansi pada perusahaan.

Stice, *et al.* (2007) memberikan definisi laporan arus kas sebagai berikut:

*“A statement of cash flow explains the change during period in cash and cash equivalent.”*

Sedangkan menurut Kieso, *et al.* (2014) menyatakan definisi laporan arus kas sebagai berikut:

*“The primary purpose of the statement of cash flow is to provide relevant information about the cash receipts and cash payment of an enterprise during a period.”*

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa laporan arus kas merupakan laporan utama yang menyajikan informasi mengenai penerimaan kas, pembayaran kas, dan hasil perubahan dari kegiatan operasi, investasi, dan pendanaan pada suatu periode tertentu.

#### 2.1.3.2 Tujuan Laporan Arus Kas

Tujuan utama dari laporan arus kas adalah menyediakan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pembayaran kas di suatu perusahaan selama satu periode akuntansi. Untuk mendapatkan informasi yang relevan tersebut,

laporan arus kas melaporkan dari tiga kegiatan, yaitu: kas yang mempengaruhi kegiatan operasi, kegiatan investasi, dan kegiatan pendanaan dalam suatu periode. Menurut FASB (Financial Accounting Standar Board) mengusulkan laporan arus kas digunakan oleh investor, kreditor, dan pengguna lainnya untuk menilai hal-hal berikut:

1. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan arus kas di masa depan.  
Tujuan utama dari pelaporan keuangan adalah memberikan informasi yang memungkinkan untuk memprediksi jumlah, waktu, dan ketidak pastian arus kas di masa depan.
2. Kemampuan untuk membayar dividen dan memenuhi kewajibannya.  
Jika perusahaan tidak mempunyai jumlah kas yang cukup, maka terdapat kemungkinan gaji karyawan tidak dapat dibayar, kewajiban tidak dapat dipenuhi, dividen tidak dapat dibayar, dan peralatan tidak dapat dibeli. Laporan arus kas menunjukkan bagaimana kas digunakan dan dari mana kas itu berasal. Karyawan, kreditor, pemegang saham dan pelanggan memiliki kepentingan dengan laporan ini, karena menunjukkan arus kas yang terjadi dalam perusahaan.
3. Alasan perbedaan antara laba bersih dan arus kas operasi.  
Laba bersih memberikan informasi mengenai keberhasilan atau kegagalan sebuah perusahaan bisnis dari suatu periode ke periode lainnya.
4. Transaksi investasi dan pembiayaan yang melibatkan kas dan non kas selama satu periode. Dengan memeriksa kegiatan investasi perusahaan (pembelian dan penjualan aset selain dari produknya) dan kegiatan pembiayaan

(peminjaman dan pelunasan pinjaman, investasi oleh pemilik dan distribusi kepada pemilik), seorang pembaca laporan keuangan dapat memahami dengan lebih baik mengapa aset dan kewajiban bertambah selama satu periode. Sedangkan tujuan laporan arus kas menurut Kieso *et al.* (2014) adalah:

*“To provide information about cash receipt and cash disbursements during the period of the entity. Another aim is to provide information about the operating, investing, and financing entity on the basis of the cash.”*

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan dari laporan arus kas adalah menyediakan informasi mengenai aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan dalam satu periode akuntansi yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi pihak yang menggunakannya untuk mengetahui perubahan arus kas di masa yang akan datang.

### **2.1.3.3 Komponen Laporan Arus Kas**

Laporan arus kas mengklasifikasikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dari tiga aktivitas utama, yaitu: aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.

#### **1. Arus Kas dari Aktivitas Operasi**

Arus kas dari aktivitas operasi mencakup pengaruh kas dari transaksi yang menghasilkan pendapatan dan beban, kemudian dimasukkan dalam penentuan laba bersih. Sumber kas ini umumnya dianggap sebagai ukuran terbaik dari kemampuan perusahaan dalam memperoleh dana yang cukup untuk dapat melanjutkan usahanya.

Definisi aktivitas operasi menurut Stice *et al.* (2007) adalah:

*“Operating activities include those transaction and events associated with expenses that enter into determination of net income.”*

Definisi aktivitas operasi menurut Kieso *et al.* (2014) adalah:

*“Operating activities involve the cash effects of transaction that enter into the determination of net income, such as cash receipts form sales of goods and services and cash payments to suppliers and employees for acquisitions of inventory and expense.”*

Sedangkan menurut PSAK No. 2 dalam Standar Akuntansi Keuangan Tahun 2015 pengertian aktivitas operasi adalah jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator utama untuk menentukan apakah operasi entitas dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi entitas, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendapatan dari luar. Beberapa contoh aktivitas operasi menurut PSAK No. 2 dalam Standar Akuntansi Keuangan Tahun 2015 antara lain:

- a. Penerimaan kas dari penjualan barang atau jasa.
- b. Penerimaan kas dari royalty, fees, komisi, dan pendapatan lain.
- c. Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa.
- d. Pembayaran kas kepada karyawan.
- e. Penerimaan dan pembayaran kas oleh perusahaan asuransi sehubungan dengan premi, klaim, anuitas, dan manfaat asuransi lainnya.
- f. Pembayaran kas atau penerimaan kembali (restitusi) pajak penghasilan kecuali dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi.

- g. Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang diadakan untuk tujuan transaksi usaha dan perdagangan.

## 2. Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Menurut Kieso *et al.* (2014), arus kas dari aktivitas investasi adalah:

*“Investing activities generally involve non-current assets and include (a) making and collecting loans, and (b) acquiring and disposing of investments and productive long lived assets.”*

Dari definisi diatas dapat dijelaskan bahwa kegiatan investasi termasuk membuat dan mengumpulkan pinjaman, mendapatkan dana, melepaskan atau menjual investasi (baik hutang atau ekuitas) dan properti, bangunan serta peralatan. Menurut PSAK No. 2 dalam Standar Akuntansi Keuangan Tahun 2015 pengertian aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas. Beberapa contoh aktivitas investasi menurut PSAK No. 2 dalam Standar Akuntansi Keuangan Tahun 2015 antara lain:

- a. Pembayaran kas untuk membeli aset tetap, aset tidak berwujud, dan aset jangka panjang lainnya, termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi dan aset tetap yang dibangun sendiri.
- b. Penerimaan kas dari penjualan tanah, bangunan dan peralatan, serta aset tidak berwujud dan aset jangka panjang lainnya.
- c. Perolehan saham atau instrumen keuangan perusahaan lain.
- d. Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain serta pelunasannya (kecuali yang dilakukan oleh lembaga keuangan).

- e. Pembayaran kas sehubungan dengan *future contracts*, *forward contracts*, *option contracts*, dan *swap contracts*, kecuali apabila kontrak tersebut dilakukan untuk tujuan perdagangan, atau apabila pembayaran tersebut diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan.

### 3. Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Pengertian arus kas dari aktivitas pendanaan menurut Kieso *et al.* (2014):

*“Financing activities involve liability and equity items and include (a) obtaining cash from creditors and repaying the amounts borrowed, and (b) obtaining capital from owners and providing them with a return on, and a return of, their investment”.*

Dari pengertian diatas, dapat diartikan bahwa aktivitas pendanaan melibatkan kewajiban dan ekuitas serta mencakup (a) perolehan sumber daya dari pemilik dan menyediakan laba atas investasi mereka dan (b) peminjaman uang dari kreditur dan membayar jumlah yang dipinjam.

Sedangkan menurut PSAK No. 2 dalam Standar Akuntansi Keuangan Tahun 2015 pengertian aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta kompensasi kontribusi modal dan pinjaman entitas. Beberapa contoh dari aktivitas pendanaan menurut PSAK No. 2 dalam Standar Akuntansi Keuangan Tahun 2015 antara lain:

- a. Penerimaan kas dari emisi saham atau instrumen modal lainnya.
- b. Pembayaran kas kepada para pemegang saham untuk menarik atau menebus saham perusahaan.
- c. Penerimaan dari emisi obligasi, pinjaman, wesel, dan pinjaman lainnya
- d. Pelunasan pinjaman.

- e. Pembayaran kas oleh penyewa untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa pembiayaan.

#### **2.1.3.4 Pelaporan Arus Kas**

Menurut Kieso *et al.* (2014) menyatakan bahwa, perusahaan harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasi ke dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Terdapat empat langkah dalam pelaporan arus kas, yaitu:

1. Menentukan kas bersih yang disediakan atau digunakan untuk aktivitas operasi.
2. Menentukan kas bersih yang disediakan atau digunakan untuk aktivitas investasi dan pendanaan.
3. Menentukan kenaikan atau penurunan kas selama periode tersebut.
4. Merekonsiliasikan perubahan kas diawal dan diakhir.

Perusahaan menyajikan laporan arus kas dengan cara yang paling sesuai dengan bisnis perusahaan tersebut. Dalam laporan arus kas, klasifikasi menurut aktivitas memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna laporan untuk menilai pengaruh aktivitas tersebut terhadap posisi keuangan perusahaan, dan terhadap jumlah kas maupun setara kas.

#### **1. Pelaporan Arus Kas dari Aktivitas Operasi**

Menurut PSAK No. 2 Tahun 2015, perusahaan melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan salah satu dari metode berikut:

- a. Metode langsung, dengan metode ini kelompok utama dari penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto diungkapkan.
- b. Metode tidak langsung, dengan metode ini laba atau rugi bersih disesuaikan dengan mengkoreksi pengaruh dari transaksi bukan kas, penangguhan atau akrual dari penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi dimasa lalu dan masa depan, dan unsur penghasilan atau beban yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan.

Perusahaan dianjurkan untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan metode langsung. Metode ini menghasilkan informasi yang berguna dalam mengestimasi arus kas masa depan yang tidak dapat dihasilkan dengan metode tidak langsung. Dengan metode langsung, informasi mengenai kelompok untuk penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto dapat diperoleh dari: catatan akuntansi perusahaan, atau penyesuaian penjualan, beban pokok penjualan, dan pos-pos lain dalam laporan laba rugi untuk:

- a. Perubahan persediaan, piutang usaha, dan utang usaha selama periode berjalan.
- b. Pos bukan kas lainnya, dan
- c. Pos lain yang berkaitan dengan arus kas investasi dan pendanaan.

Dalam metode tidak langsung, arus kas bersih dari aktivitas operasi ditentukan dengan menyesuaikan laba atau rugi bersih dari pengaruh:

- a. Perubahan persediaan dan piutang usaha serta utang usaha selama periode berjalan.

- b. Pos bukan kas seperti penyusutan, penyisihan, pajak ditangguhkan, keuntungan dan kerugian valuta asing yang belum direalisasi, laba perusahaan asosiasi yang belum dibagikan, serta hak minoritas dalam laba atau rugi konsolidasi.
- Semua pos lain yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan.
- Sebagai alternatif, berdasarkan arus kas bersih dari aktivitas operasi dapat dilaporkan (tidak langsung) dengan menyajikan pendapatan dan beban yang diungkapkan dalam laporan laba rugi serta perubahan dalam persediaan, piutang usaha, dan utang usaha selama periode.

**Tabel 2.4**  
**Laporan Arus Kas Metode Langsung**

<b>Arus kas dari aktivitas operasi</b>		
Penerimaan kas dari pelanggan	XX	
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	XX	
Kas yang dihasilkan operasi	XX	
Pembayaran bunga	XX	
Pembayaran pajak penghasilan	XX	
<i>Arus kas bersih dari (untuk) aktivitas operasi</i>	<hr style="width: 50px; margin: 0 auto;"/>	XX
<b>Arus kas untuk aktivitas investasi</b>		
Akuisisi entitas anak x dengan kas	XX	
Pembelian aset tetap	XX	
Hasil dari penjualan peralatan	XX	
Penerimaan bunga	XX	
Penerimaan dividen	XX	
<i>Arus kas bersih dari (untuk) aktivitas investasi</i>	<hr style="width: 50px; margin: 0 auto;"/>	XX

<b>Arus kas dari aktivitas pendanaan</b>		
Hasil dari penerbitan modal saham	XX	
Hasil dari pinjaman jangka panjang	XX	
Pembayaran utang sewa pembiayaan	XX	
Pembayaran dividen	XX	
	<hr/>	
<b><i>Arus kas dari (untuk) aktivitas pendanaan</i></b>		XX
<b>Kenaikan bersih kas dan setara kas</b>		<hr/> XX
<b>Kas dan setara kas pada awal periode</b>		XX
<b>Kas dan setara kas pada akhir periode</b>		<hr/> XX

Sumber : PSAK No. 2 dalam Standar Akuntansi Keuangan Tahun 2015

**Tabel 2.5**

**Format Laporan Arus Kas Metode Langsung**

<i>Cash flows from operating activities</i>	
<i>Cash collected from revenues</i>	XX
<i>Cash payment from expenses</i>	XX
<i>Income before income taxes</i>	XX
<i>Cash payment for income taxes</i>	<hr/> XX
<i>Net cash provided by operating activities</i>	XX

Sumber : Kieso, et al. (2014)

Sedangkan perbedaan format arus kas dengan metode tidak langsung sebagai berikut:

**Tabel 2.6**  
**Laporan Arus Kas Metode Tidak Langsung**

<b>Arus kas dari aktivitas operasi</b>		
Laba sebelum pajak	XX	
Penyesuaian untuk:		
Penyusutan	XX	
Kerugian selisih kurs	XX	
Pendapatan investasi	XX	
Beban Bunga	XX	
Kenaikan / Penurunan piutang usaha dan piutang lainnya	XX	
Penurunan / kenaikan persediaan	XX	
Kas yang dihasilkan dari operasi	XX	
Pembayaran bunga	XX	
Pembayaran pajak penghasilan	XX	
<i>Arus kas bersih dari (untuk) aktivitas operasi</i>	<hr style="width: 50px; margin: 0 auto;"/>	XX
<b>Arus kas untuk aktivitas investasi</b>		
Akuisisi entitas anak x dengan kas	XX	
Pembelian aset tetap	XX	
Hasil dari penjualan peralatan	XX	
Penerimaan bunga	XX	
Penerimaan dividen	XX	
<i>Arus kas bersih dari (untuk) aktivitas investasi</i>	<hr style="width: 50px; margin: 0 auto;"/>	XX

<b>Arus kas dari aktivitas pendanaan</b>		
Hasil dari penerbitan modal saham	XX	
Hasil dari pinjaman jangka panjang	XX	
Pembayaran utang sewa pembiayaan	<u>XX</u>	
<b><i>Arus kas dari (untuk) aktivitas pendanaan</i></b>		<u>XX</u>
		XX
<b>Kenaikan bersih kas dan setara kas</b>		<u>XX</u>
<b>Kas dan setara kas pada awal periode</b>		XX
<b>Kas dan setara kas pada akhir periode</b>		XX

Sumber : PSAK No. 2 dalam Standar Akuntansi Keuangan Tahun 2015

**Tabel 2.7**

**Format Laporan Arus Kas Metode Tidak Langsung**

<i>Net Income</i>		XX
<i>Adjustment to reconcile net income to</i>		
<i>Net cash provided by operating activities</i>		
<i>Increase in account receivable</i>	XX	
<i>Increase in account payable</i>	XX	<u>XX</u>
<i>Net cash provided by operating activities</i>		XX

Sumber : Kieso, *et al.* (2014)

## 2. Pelaporan Arus Kas dari Aktivitas Investasi dan Pendanaan

Menurut PSAK No. 2 dalam Standar Akuntansi Keuangan Tahun 2015, perusahaan harus melaporkan secara terpisah kelompok utama penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto yang berasal dari aktivitas investasi dan

pendanaan, kecuali sebagaimana dijelaskan pada pelaporan arus kas atas dasar arus kas bersih, yaitu:

a. Pelaporan Arus Kas atas Dasar Arus Kas Bersih

Arus kas berasal dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan berikut ini dijelaskan menurut arus kas bersih:

1. Penerimaan dan pengeluaran kas untuk kepentingan para pelanggan apabila arus kas tersebut lebih mencerminkan aktivitas pelanggan dari pada aktivitas perusahaan, dan
2. Penerimaan dan pengeluaran kas untuk pos-pos dengan perputaran cepat, volume transaksi yang benar, dan dengan jangka waktu singkat.

Beberapa contoh penerimaan kas dan pembayaran kas adalah:

- a. Penerimaan dan pembayaran rekening giro.
- b. Dana pelanggan yang dikelola oleh perusahaan investasi.
- c. Sewa yang ditagih oleh pengelola dan selanjutnya disetor kepada pemilik properti.

## **2.1.4 Ukuran Perusahaan**

### **2.1.4.1 Pengertian Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan indikator kinerja sebuah perusahaan bagi para investor. Ukuran perusahaan turut menentukan tingkat kepercayaan investor. Semakin besar suatu perusahaan, maka semakin banyak modal yang ditanamkan, lebih mudah memasuki pasar modal, memperoleh penilaian kredit yang tinggi dan dapat membayar bunga yang lebih rendah untuk dana yang dipinjam. Menurut

Azura (2016), terdapat berbagai indikasi yang biasanya digunakan untuk mewakili ukuran perusahaan yaitu total karyawan, total aset, total penjualan dan kapitalisasi pasar. Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak pula perputaran uang dan semakin besar pula ia dikenal di dalam masyarakat. Dilihat dari segi keamanan, investor secara alternatif akan lebih meyakini perusahaan yang berukuran besar untuk menanamkan kelebihan dananya atau modalnya dibandingkan perusahaan yang berukuran kecil, karena dengan perusahaan yang berukuran besar tersebut membuat mereka lebih yakin untuk mempercayakan tingkat kelangsungan hidup usahanya agar lebih terjamin dan sangat kecil kemungkinan akan terjadinya kebangkrutan dari pada menanamkan modalnya pada perusahaan yang berukuran kecil. Jadi, semakin banyak investor yang berminat untuk membeli saham perusahaan yang berukuran besar maka harga saham perusahaan tersebut menjadi naik dan tingkat *return* saham juga meningkat.

Menurut Kadarusman dan Sa'adah (2014) ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

“Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah aktiva dari perusahaan tersebut.”

Dari beberapa definisi di atas, dapat ditarik kesimpulan mengenai ukuran perusahaan yaitu suatu tolak ukur yang dimiliki satu perusahaan dan dapat dihitung berdasarkan total karyawan, total aset, total penjualan dan kapitalisasi pasar.

## 2.1.5 Saham

### 2.1.5.1 Pengertian Saham

Menurut Warsono (2001) saham adalah sebagai berikut:

“Saham adalah suatu tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan. Perusahaan yang menerbitkan saham akan memperoleh dana dalam bentuk ekuitas, sedangkan bagi investor akan memperoleh penghasilan berupa dividen dan keuntungan.”

Menurut Rusdin (2008) saham adalah sebagai berikut:

“Sertifikat yang menunjukkan buku kepemilikan suatu perusahaan, dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan.”

Dari penjelasan beberapa pendapat yang telah dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa saham adalah suatu bentuk kepemilikan atau bukti otentik yang dibuat untuk menandakan seseorang tersebut ikut serta dalam kepemilikan perusahaan yang dapat dinyatakan dalam nilai nominal (uang) dan dapat diperjual belikan.

### 2.1.5.2 Jenis-jenis Saham

Menurut Rusdin (2008) berdasarkan atas cara peralihan, saham dibedakan menjadi 2 (dua), yaitu: saham atas tunjuk (*bearer stock*), dan saham atas nama (*registered stock*).

1. Saham atas Tunjuk (*Bearer Stock*), adalah saham yang tidak ditulis nama pemiliknya, agar mudah dipindahtangankan dari satu investor ke investor lain.

2. Saham atas Nama (*Registered Stock*), adalah saham yang ditulis dengan jelas siapa pemiliknya. Dimana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu, yaitu dengan dokumen peralihan dan kemudian nama pemiliknya dicatat dalam buku perusahaan yang khusus membuat daftar nama pemegang saham. Apabila terjadi kehilangan, pemegang saham tersebut dengan mudah mendapat penggantinya.

Sedangkan berdasarkan manfaat yang diperoleh pemegang saham, dibedakan menjadi:

1. Saham Biasa (*Common Stock*)

Menurut Rusdin (2008) saham biasa merupakan jenis efek yang paling sering dipergunakan oleh emiten untuk memperoleh dana dari masyarakat dan juga merupakan yang paling populer di pasar modal.

2. Saham Preferen (*Preferred Stock*)

Menurut Rusdin (2008) saham preferen adalah yang berbentuk gabungan antara obligasi dan saham biasa. Jenis saham ini sering disebut dengan sekuritas campuran Saham preferen sama dengan saham biasa karena tidak memiliki tanggal jatuh tempo dan juga mewakili kepemilikan dari modal. Dilain pihak saham preferen sama dengan obligasi karena jumlah devidennya tetap selama masa berlaku dari saham, memiliki klaim atas laba dan aktiva sebelumnya, memiliki hak tebus, dan dapat dipertukarkan dengan saham biasa. Pada dasarnya terdapat dua keuntungan dan manfaat investasi pada saham menurut Rusdin (2008), yaitu:

a. Dividen

Dividen adalah bagian keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham. Jumlah dividen yang akan dibagikan diusulkan oleh dewan direksi dan disetujui didalam rapat umum pemegang saham. Selain itu dividen terbagi kedalam dua bagian yaitu, dividen tunai dan dividen saham, dividen tunai dilakukan jika emiten membagikan dividen kepada para pemegang saham dalam bentuk tunai, sedangkan dividen saham dilakukan jika emiten membagikan dividen kepada pemegang saham dalam bentuk saham baru perusahaan tersebut.

b. *Capital Gain*

*Capital Gain* merupakan selisih antara harga beli dan harga jual sehingga investor dapat menikmati *capital gain* jika harga jual melebihi harga beli saham tersebut.

### 2.1.5.3 Harga Saham

Harga saham adalah harga suatu saham pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.

Menurut Widiatmojo (2011) harga saham didefinisikan sebagai berikut:

“Harga saham merupakan harga atau nilai uang yang bersedia dikeluarkan untuk memperoleh atas suatu saham”.

Sedangkan menurut Rusdin (2008) harga saham yaitu:

“Harga saham ditentukan menurut hukum permintaan penawaran atau kekuatan tawar menawar. Makin banyak orang yang ingin membeli, maka harga saham tersebut cenderung naik. Sebaliknya, makin banyak orang yang ingin menjual saham, maka saham tersebut akan bergerak turun.”

Dari beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa harga saham merupakan harga atau nilai uang yang bersedia dikeluarkan untuk memperoleh atas suatu saham yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran para investor. Apabila kondisi keuangan perusahaan baik maka sahamnya akan banyak diminati dan permintaan akan saham tinggi yang menyebabkan harga saham ikut meningkat.

Dalam praktiknya terdapat beberapa saham yang diperdagangkan dibedakan menurut cara peralihan dan manfaat yang diperoleh bagi pemegang saham. Nilai saham terbagi atas 3 (tiga) jenis, yaitu:

1. Nilai Nominal (Nilai Pari)

Merupakan nilai yang tercantum dalam sertifikat saham yang bersangkutan di Indonesia saham yang diterbitkan harus memiliki nilai nominal dan untuk satu jenis saham yang sama pada suatu perusahaan harus memiliki satu jenis nilai nominal.

2. Nilai Dasar

Pada prinsip harga dasar saham ditentukan dari harga perdana saat saham tersebut diterbitkan, harga dasar ini akan berubah sejalan dengan dilakukannya berbagai tindakan emiten yang berhubungan dengan saham, antara lain, *Right Issue, Stock Split, Warran*, dll.

3. Nilai Pasar

Merupakan harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung, jika bursa sudah tutup maka harga saham tersebut adalah harga penutupannya (*closing price*). Jadi harga pasar inilah yang menyatakan naik-turunnya suatu saham.

#### **2.1.5.4 Penilaian Harga Saham**

Terdapat dua model dan teknik analisis dalam penilaian harga saham yaitu, analisa fundamental dan analisis teknikal.

##### **1. Analisis Fundamental**

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012), analisis fundamental merupakan salah satu cara untuk melakukan penilaian saham dengan mempelajari atau mengamati berbagai indikator yang terkait dengan kondisi makro ekonomi dan kondisi industri suatu perusahaan hingga berbagai indikator keuangan dan manajemen perusahaan. Dengan demikian analisis fundamental merupakan analisis yang berbasis pada berbagai data riil untuk mengevaluasi atau memproyeksi nilai suatu saham. Beberapa data atau indikator yang umum digunakan, antara lain: pendapatan laba, pertumbuhan penjualan, imbal hasil atau pengembalian atas ekuitas (*return on equity*), margin laba (*profit margin*), dan data keuangan lainnya sebagai sarana untuk menilai kinerja perusahaan dan potensi pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang.

##### **2. Analisis Teknikal**

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012), analisis teknikal merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menilai saham, dimana dengan metode ini para analis melakukan evaluasi saham berbasis pada data statistik yang dihasilkan dari aktivitas perdagangan saham, seperti harga saham dan volume transaksi. Dengan berbagai grafik yang ada serta pola-pola grafik yang terbentuk, analisis teknikal mencoba memprediksi arah pergerakan harga saham ke depan. Analisis teknikal atau sering disebut *chartist* percaya bahwa

perkembangan atau kinerja saham dan pasar di masa lalu merupakan cerminan kinerja di masa depan.

#### **2.1.5.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham**

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham (Darmadji dan Fakhrudin, 2012) yaitu:

##### **1. Penawaran dan Permintaan**

Harga saham biasanya berfluktuasi mengikuti kekuatan permintaan dan penawaran di pasar modal. Fluktuasi harga saham mencerminkan seberapa minat investor terhadap saham suatu perusahaan.

##### **2. Harapan dan Perilaku Investor**

Harga saham dapat dipengaruhi oleh harapan investor atau perkiraan investor mengenai keputusan manajemen mengenai kebijakan dividennya.

##### **3. Kondisi Keuangan Perusahaan**

Nilai dari suatu perusahaan bisa dilihat dari harga saham perusahaan yang bersangkutan di pasar modal. Kondisi perusahaan yang baik biasanya akan meningkatkan minat investor untuk membeli saham sehingga harga saham naik begitu pula sebaliknya.

##### **4. Kondisi Ekonomi dan Politik pada umumnya**

Faktor ini mempengaruhi permintaan dan penawaran akan saham. Keadaan perekonomian yang stabil dan situasi politik yang kondusif akan menarik minat investor untuk berinvestasi.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian-penelitian yang dijadikan referensi pada penelitian ini ditampilkan dalam tabel berikut:

**Tabel 2.8**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Penulis	Judul	Kesimpulan / Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Tjiptowati Endang Irianti (2008)	Pengaruh Kandungan Informasi Arus Kas, Komponen Arus Kas, Dan Laba Akuntansi Terhadap Harga Saham Dan <i>Return</i> Saham (Pada Indeks LQ-45 Tahun 2005-2006)	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa laba akuntansi, total arus kas, dan komponen arus kas berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan laba akuntansi, total arus kas, dan komponen arus kas tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham hanya arus kas operasi berpengaruh signifikan dengan <i>return</i> saham.	Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan variabel independen arus kas dan laba akuntansi, serta variabel dependen menggunakan harga saham.	Perbedaannya yaitu variabel independen komponen arus kas pada penelitian ini tidak diteliti. Selain itu, menambah variabel independen yaitu, ukuran perusahaan, serta variabel dependen <i>return</i> saham pada penelitian ini tidak diteliti. Dalam penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2015.
2.	Meythi dan Selvy Hartono (2012)	Pengaruh Informasi Laba Dan Arus Kas Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di BEI Periode	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa informasi laba berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan komponen arus kas dari	Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan variabel independen arus kas dan laba akuntansi, serta variabel dependen menggunakan harga saham.	Perbedaannya yaitu variabel independen laba dan arus kas pada penelitian ini diukur dengan rasio pertumbuhan laba akuntansi dan rasio pertumbuhan total arus kas

		2004-2006)	<p>aktivitas operasi, aktivitas investasi, aktivitas pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan laba, arus kas dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.</p>		<p>serta komponen arus kas pada penelitian ini tidak dipecah kedalam beberapa aktivitas. Selain itu, menambah variabel independen yaitu, ukuran perusahaan. Dan variabel dependen harga saham pada penelitian ini diukur dengan menggunakan rata-rata harga saham penutupan selama periode jendela 7 hari. Dalam penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2015.</p>
3.	Lailatus Sa'adah dan Kadarusman (2014)	Pengaruh Laba Akuntansi, Komponen Arus Kas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Pada Perusahaan Kelompok LQ 45 yang listing di BEI Periode 2009-2011)	<p>Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa laba akuntansi, total arus kas, arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.</p>	<p>Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan variabel independen laba akuntansi dan arus kas serta variabel dependen menggunakan harga saham.</p>	<p>Perbedaannya yaitu variabel independen laba dan arus kas pada penelitian ini diukur dengan rasio pertumbuhan laba akuntansi dan rasio pertumbuhan total arus kas serta komponen arus kas pada penelitian ini tidak diteliti. Dan variabel dependen harga saham pada penelitian ini diukur dengan menggunakan rata-rata harga</p>

					saham penutupan selama periode jendela 7 hari. Dalam penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2015.
4.	Azilia Yocelyn dan Yulius Jogi Christiawan (2012)	Analisis Pengaruh Perubahan Arus Kas dan Laba Akuntansi Terhadap <i>Return Saham</i> Pada Perusahaan Berkapitalisasi Besar	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap <i>return saham</i> , sedangkan arus kas tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return saham</i> .	Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan variabel independen arus kas dan laba akuntansi.	Perbedaannya yaitu menambah variabel independen yaitu, ukuran perusahaan, serta variabel dependen pada penelitian ini diukur dengan menggunakan rata-rata harga saham penutupan selama periode jendela 7 hari. Dan variabel dependen <i>return saham</i> pada penelitian ini tidak diteliti. Dalam penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2015.
5.	Hartika Rhamedia (2015)	Pengaruh Informasi Arus Kas, Laba Akuntansi, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa total arus kas, arus kas operasi, laba akuntansi dan arus kas investasi tidak berpengaruh secara	Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan variabel independen arus kas, laba akuntansi, dan ukuran perusahaan serta variabel dependen	Perbedaannya yaitu variabel independen laba akuntansi dan arus kas pada penelitian ini diukur dengan rasio pertumbuhan laba akuntansi dan rasio

		Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2012)	signifikan terhadap harga saham, sedangkan arus kas pendanaan dan ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.	menggunakan harga saham.	pertumbuhan total arus kas serta komponen arus kas pada penelitian ini tidak dipecah kedalam beberapa aktivitas. Dan variabel dependen harga saham pada penelitian ini diukur dengan menggunakan rata-rata harga saham penutupan selama periode jendela 7 hari. Dalam penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2015.
6.	Raisa Fitri,dkk. (2016)	Pengaruh Laba Akuntansi, Nilai Buku Ekuitas, dan Total Arus Kas Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2006-2012)	Hasi penelitiannya menunjukkan bahwa laba akuntansi dan total arus kas berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan nilai buku ekuitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan variabel independen arus kas dan laba akuntansi, serta variabel dependen menggunakan harga saham. Serta menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.	Perbedaannya yaitu variabel independen laba dan arus kas pada penelitian ini diukur dengan rasio pertumbuhan laba akuntansi dan rasio pertumbuhan total arus kas, dan nilai buku ekuitas pada penelitian ini tidak diteliti. Selain itu, menambah variabel independen yaitu, ukuran perusahaan. Dan variabel dependen harga saham pada penelitian ini

					diukur dengan menggunakan rata-rata harga saham penutupan selama periode jendela 7 hari. Dalam penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2015.
7.	Meiza Azura (2016)	Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas, Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Indeks LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014)	Hasi penelitiannya menunjukkan bahwa laba akuntansi, arus kas pendanaan, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan arus kas operasi dan arus kas investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan variabel independen laba akuntansi, arus kas, dan ukuran perusahaan serta variabel dependen menggunakan harga saham.	Perbedaannya yaitu variabel independen laba akuntansi dan arus kas pada penelitian ini diukur dengan rasio pertumbuhan laba akuntansi dan rasio pertumbuhan total arus kas serta komponen arus kas pada penelitian ini tidak diteliti. Dan variabel dependen harga saham pada penelitian ini diukur dengan menggunakan rata-rata harga saham penutupan selama periode jendela 7 hari. Dalam penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2015.

## **2.3 Kerangka Pemikiran**

### **2.3.1 Pengaruh Laba Akuntansi Terhadap Harga Saham**

Laba akuntansi atau penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aset atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal (Andayani, 2015).

Jika laba akuntansi suatu perusahaan menunjukkan peningkatan dari waktu ke waktu, maka investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut, dengan demikian harga saham yang dimiliki oleh perusahaan akan semakin meningkat, sehingga *return* saham akan meningkat pula (Simamora, 2000). Semakin besar laba suatu perusahaan, maka kecenderungan yang ada adalah semakin tinggi harga saham. Hal ini terjadi karena laba perusahaan pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan dan meningkatkan kekayaan pemegang saham dalam bentuk naiknya harga saham.

Hal tersebut sejalan oleh penelitian yang dilakukan oleh Irianti (2008), Meythi Hartono (2012), Fitri dkk. (2016) dan Azura (2016) menunjukkan bahwa variabel laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

### **2.3.2 Pengaruh Total Arus Kas Terhadap Harga Saham**

Informasi yang diberikan oleh laporan arus kas membantu investor, kreditor, dan pihak lain untuk menilai kemampuan perusahaan menghasilkan arus kas bersih masa depan, menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban dan kemampuannya membayar dividen, menilai alasan perbedaan antara laba bersih

dan penerimaan dari aktivitas operasi, dan menilai pengaruh pada posisi keuangan suatu perusahaan dari transaksi investasi, pendanaan kas, dan kas lainnya dalam satu periode (Kieso *et al.*, 2014).

Arus kas yang meningkat memberikan informasi bahwa perusahaan memiliki kemampuan besar untuk memenuhi keinginan para investor. Peningkatan arus kas dari tahun ke tahun menandakan bahwa kemampuan perusahaan dalam investasi semakin meningkat seperti membeli aset dan menjalankan kegiatan operasi di masa yang akan datang, serta kemampuan membayar dividen. Hal ini menjadikan pasar bereaksi akan permintaan dan penawaran saham (Oktaviani, 2016).

Hal tersebut sejalan oleh penelitian yang dilakukan oleh Irianti (2008) dan Fitri, dkk. (2016) menunjukkan bahwa variabel total arus kas berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

### **2.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham**

Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan total aset, penjualan, atau modal dari perusahaan tersebut. Semakin besar aset maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak pula perputaran uang dan semakin besar pula ia dikenal di dalam masyarakat. Besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aset / besar harta perusahaan.

Perusahaan yang memiliki total aset yang besar menunjukkan bahwa perusahaan telah mencapai tahap kedewasaan (*maturity*) dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama, selain itu juga mencerminkan bahwa

perusahaan relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total aset yang kecil (Kadariusman dan Sa'adah, 2014).

Hal tersebut sejalan oleh penelitian yang dilakukan oleh Rhamedia (2015) dan Azura (2016) menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

#### **2.3.4 Pengaruh Laba Akuntansi, Total Arus Kas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham**

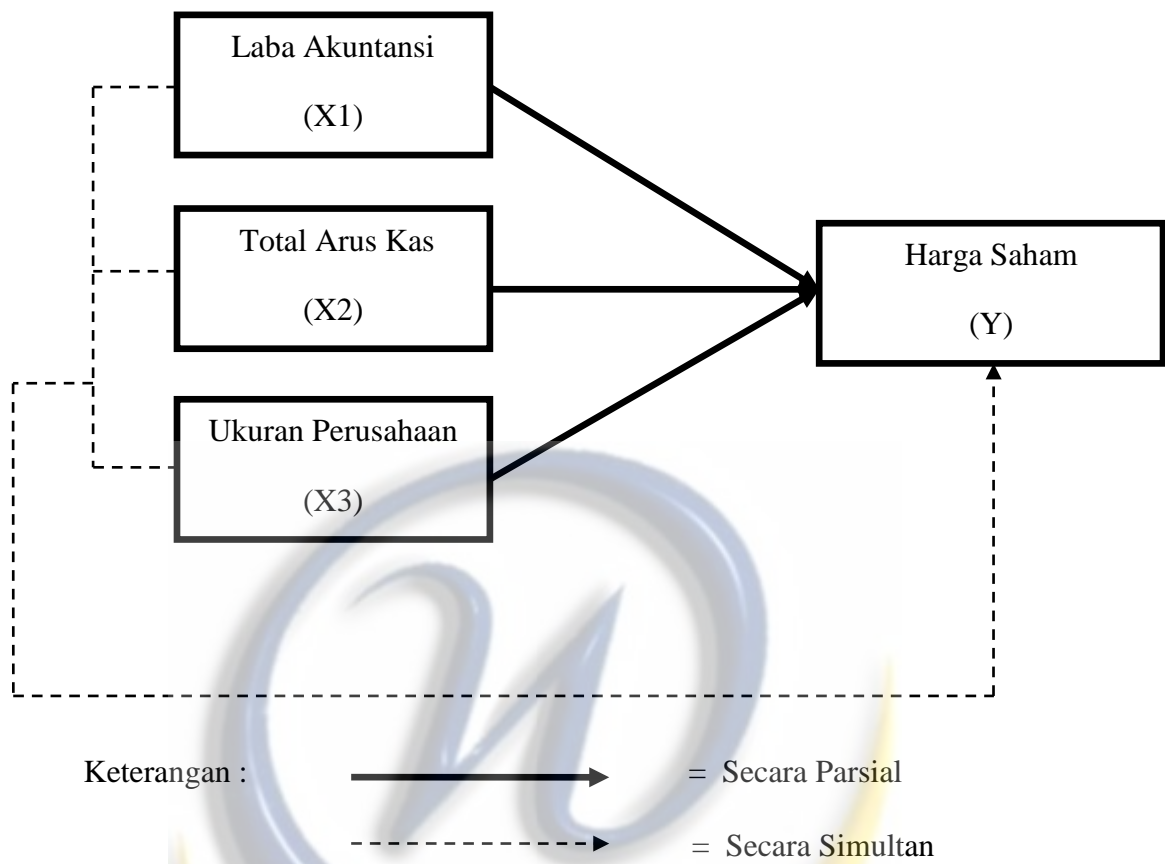
Para investor dalam mengambil keputusan membutuhkan informasi yang akurat. Informasi ini dapat diperoleh dari laporan keuangan dari laporan keuangan tahunan. Laba dan arus kas merupakan alat yang mengukur kinerja manajemen baik laba dan arus kas dapat ditunjukkan dalam bentuk laporan keuangan yang telah dibuat oleh perusahaan. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Hendriksen, Eldon S. dan Michael F. Van Breda (2000) yaitu tujuan utama dari akuntansi adalah menyajikan data yang akan membantu investor atau kreditor meramalkan jumlah kas yang mungkin dibagikan di masa yang akan datang dalam bentuk dividen atau bunga dan dalam bentuk pembagian likuiditas atau pelunasan pokok, dan membantu mengevaluasi risiko. Dalam berinvestasi investor menggunakan informasi dari laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan dan untuk meminimalisasi risiko investasinya, karena dalam laporan keuangan dapat diperoleh informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, laba rugi, arus kas, dan informasi lainnya yang terkait dengan faktor yang mempengaruhi harga saham.

Laporan laba rugi merupakan laporan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan dalam suatu periode waktu tertentu. Laporan laba rugi menyediakan informasi bagi investor dan kreditor untuk membantu mereka meramalkan jumlah, waktu, dan ketidakpastian dari arus kas masa depan. Semakin besar laba yang diperoleh perusahaan, maka perusahaan akan mampu membagikan dividen yang semakin besar dan akan berpengaruh terhadap *return* saham secara positif. Perusahaan yang memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba, cenderung harga sahamnya juga akan meningkat.

Selain laporan laba rugi, dari laporan arus kas, pembaca dapat memperoleh informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas, kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, keberhasilan manajemen dalam mengelola kegiatan investasi, efektivitas dalam menjalankan strategi investasi dan pendanaan. Informasi yang terkandung dalam laporan arus kas akan sangat berguna bagi para investor, karena menyediakan informasi mengenai kondisi keuangan yang berkaitan dengan kas masuk dan kas keluar yang terdiri dari komponen aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Arus kas yang meningkat memberikan informasi bahwa perusahaan memiliki kemampuan besar untuk memenuhi keinginan para investor. Peningkatan arus kas dari tahun ke tahun menandakan bahwa perusahaan mampu mengelola kas dengan baik seperti kemampuan perusahaan dalam investasi semakin meningkat, contohnya membeli aset dan menjalankan kegiatan operasi di masa yang akan datang, serta kemampuan membayar dividen. Hal ini menjadikan pasar bereaksi akan permintaan dan penawaran saham (Oktaviani, 2016).

Selain laporan laba rugi dan laporan arus kas perusahaan, investor juga dapat menilai suatu perusahaan melalui ukuran perusahaannya. Menurut Kadarusman dan Sa'adah (2014), Ukuran perusahaan bisa diukur dengan menggunakan total aset, penjualan, atau modal dari perusahaan tersebut. Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran aset dari perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu relatif lama, selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total aset yang lebih kecil.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa informasi yang terkandung dalam laba dan arus kas yang sering dijadikan acuan bagi investor sebagai dasar pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi, ukuran perusahaan juga dapat menjadi suatu pertimbangan investor dalam menanamkan modalnya di suatu perusahaan. Semakin baik kandungan informasi yang terkandung dalam laporan laba rugi, arus kas dan informasi mengenai ukuran perusahaan, maka akan meningkatkan minat investor untuk membeli saham dan akan berimbas pada meningkatnya harga saham perusahaan tersebut. Hal tersebut sejalan oleh penelitian yang dilakukan oleh Azura (2016) menunjukkan bahwa variabel laba akuntansi, arus kas, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

## 2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, dan kerangka pemikiran yang telah dikemukakan, maka hipotesis penelitian ini adalah:

$H_{01}$  = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari laba akuntansi terhadap harga saham.

$H_{a1}$  = Terdapat pengaruh yang signifikan dari laba akuntansi terhadap harga saham.

$H_{02}$  = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari total arus kas terhadap harga saham.

$H_{a2}$  = Terdapat pengaruh yang signifikan dari total arus kas terhadap harga saham.

$H_{03}$  = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari ukuran perusahaan terhadap harga saham.

$H_{a3}$  = Terdapat pengaruh yang signifikan dari ukuran perusahaan terhadap harga saham.

$H_{04}$  = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan dari laba akuntansi, total arus kas, dan ukuran perusahaan terhadap harga saham.

$H_{a4}$  = Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan dari laba akuntansi, total arus kas, dan ukuran perusahaan terhadap harga saham.